**GAMBARAN DISONANSI KOGNITIF PADA *GAY* DI MAKASSAR**

***Indry Dwiyani***

*(*[*indrydwiyani@yahoo.com*](mailto:indrydwiyani@yahoo.com)*)*

***Eva Meizara Puspita Dewi***

*(evabasti@yahoo.com)*

***Muh. Nur Hidayat Nurdin***

*(dayat\_20858@yahoo.com)*

*Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar*

*Jl. AP Pettarani Makassar, 90222*

**Abstrak**

Disonansi kognitif merupakan bentuk ketidaknyamanan yang dirasakan oleh individu akibat terjadinya ketidaksesuaian antara dua elemen kognitif di dalam diri. Disonansi kognitif muncul pada diri *gay* karena adanya ketidaknyamanan yang dirasakan oleh *gay* itu sendiri akibat perilaku yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran disonansi kognitif pada *gay* di Makassar dan latar belakang yang menyebabkan individu menjadi seorang *gay*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang melibatkan tiga subjek penelitian. Subjek penelitian adalah individu *gay* yang pernah dan sedang menjalin hubungan dengan sesama jenis. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan jenis *open questions.* Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa latar belakang individu menjadi *gay* adalah karena munculnya rasa penasaran dari gairah atau peristiwa homoseksual yang pernah dialami, lalu dipicu dengan adanya perasaan nyaman saat berinteraksi dengan laki-laki, pengalaman masa kecil yang lebih sering bermain bersama teman sebaya perempuan, keinginan untuk mencari sosok pengganti ayah, dan sebagai bentuk pelampiasan dari hubungan keluarga yang hancur. *Gay* mengalami disonansi kognitif akibat pertentangan antara perasaan nyaman menjalin hubungan dengan sesama jenis dan ketakutan akan penolakan dari keluarga dan masyarakat serta keyakinan untuk memulai hubungan dengan lawan jenis (hubungan pernikahan). Gambaran disonansi kognitif pada *gay* di Makassar dapat menjadi suatu solusi untuk membuka wawasan masyarakat terhadap identitas *gay* tanpa melihat adanya diskriminasi ataupun dukungan terhadap *gay* itu sendiri.

**Kata kunci:** Disonansi Kognitif, *Gay*, Perasaan Tidak Nyaman.